

## **Dampak Deforestasi Sebagai Ide Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis**

**Muhammad Rafli Ramdhani Nataprawira<sup>1</sup>, I Ketut Mustika<sup>2</sup>, I Wayan Setem<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

*Email: rflramdhani@gmail.com*

---

Skripsi ini berisi uraian tentang penciptaan karya seni lukis yang mengambil tema “Dampak Deforestasi Sebagai Ide dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” yang terinspirasi pada saat membaca buku yang mengingatkan penulis pada saat berkunjung ke Kalimantan. Secara umum, ini membahas tentang dampak dari deforestasi yang ada di Indonesia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, dengan wilayahnya yang sangat luas, Indonesia dikenal dengan kekayaan budaya, etnis, alam yang sangat beragam, dan sebagai Paru-Paru Dunia. Namun, masalah serius yang dihadapi Indonesia saat ini adalah deforestasi. Deforestasi adalah kegiatan menebang hutan yang lahannya dialihgunakan untuk penggunaan nonhutan, perubahan lahan hutan tersebut menyebabkan terganggunya keadaan lingkungan seperti bencana alam, kepunahan flora dan fauna, pemanasan global dan perubahan iklim. Tujuan yang hendak dicapai pada penciptaan karya ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak dari deforestasi yang ada di Indonesia melalui kreativitas dan imajinasi ke dalam bentuk karya seni lukis dengan menggunakan berbagai teknik, media, mempertimbangkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa. Dari tema diatas, terdapat 6 (enam) karya yang dapat diwujudkan dari dampak deforestasi yang dapat memberikan gambaran terkait dampak deforestasi di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Hutan, Dampak, Deforestasi, Seni Lukis.*

### ***The Impact Of Deforestation As An Idea In The Creation Of Painting***

*This thesis contains a description of the creation of a work of painting with the theme "The Impact of Deforestation as an Idea in The Creation of Painting" which was inspired by reading a book which reminded the author of his visit to Kalimantan. This will discuss the impact of deforestation in Indonesia. Indonesia is the largest archipelagic country in the world, with its vast territory, Indonesia is known for its very diverse cultural, ethnic and natural riches, and as the Lungs of the World. However, the serious problem currently facing Indonesia is deforestation. Deforestation is the activity of cutting down forests where the land is converted for non-forest use. This change in forest land causes disruption of environmental conditions such as natural disasters, extinction of flora and fauna, global warming and climate change. The aim to be achieved in creating this work is to understand the impact of deforestation in Indonesia through creativity and imagination in the form of paintings using various techniques, media, considering the elements and principles of fine art. From the theme above, there are 6 (six) works that can be realized from the impact of deforestation which can provide an overview of the impact of deforestation in Indonesia.*

**Keywords:** *Forest, Impact, Deforestation, Painting.*

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan nama resmi Republik Indonesia atau lebih lengkapnya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berada di kawasan Asia Tenggara. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah sebesar 1.904.569 km<sup>2</sup>, serta negara dengan pulau terbanyak ke-6 di dunia dengan jumlah 17.504 pulau. Indonesia juga menjadi negara berpenduduk terbanyak ke-4 di dunia dengan penduduk mencapai 277.749.853 jiwa pada tahun 2022. Dengan wilayahnya yang sangat luas, Indonesia dikenal dengan kekayaan budaya, etnis, dan alam yang sangat beragam. Dalam dunia Internasional, Indonesia dikenal dengan sebutan paru-paru dunia karena luas wilayahnya yang membuat Indonesia memiliki banyak hutan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Hutan adalah sebuah ekosistem terestrial yang sebagian besar ditumbuhi oleh pepohonan, mendominasi hampir seluruh permukaan daratan di bumi, menjadi habitat bagi 80% jenis satwa dan tumbuhan, menyuplai makhluk hidup dengan air bersih dan udara segar, dan menjaga iklim dan temperatur bumi tetap stabil. Lahan hutan terluas ada di Papua dengan luas 32,36 juta hektar, Kalimantan dengan luas 28,23 juta hektar, Sumatera dengan luas 14,65 juta hektar, Sulawesi dengan luas 8,87 juta hektar, Maluku dengan luas 4,02 juta hektar, Jawa dengan luas 3,09 juta hektar, serta Bali dan Nusa Tenggara dengan luas 2,7 juta hektar.

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki banyak jenis hutan. Ekosistem alam Indonesia yang begitu beragam juga mempengaruhi terbentuknya beberapa jenis hutan yang terbagi berdasarkan iklim seperti hutan Gambut, hutan hujan Tropis, dan hutan Muson. Hutan berdasarkan sifat tanah seperti hutan Mangrove, hutan Pantai, dan hutan Rawa. Hutan berdasarkan susunan jenisnya seperti hutan Homogen dan hutan Heterogen. Indonesia menjadi salah satu kawasan hutan terluas di dunia, sebutan paru-paru dunia mengacu pada peran pentingnya hutan Indonesia dalam menjaga keseimbangan lingkungan global. Namun, masalah serius yang dihadapi Indonesia saat ini adalah Deforestasi. Tradisi kebakaran hutan yang tidak terkendali yang terjadi setiap tahunnya, penebangan yang merusak hutan, pembukaan lahan yang dijadikan perkebunan, pertambangan dan pengerukan bahan bakar, dan pembangunan wilayah transmigrasi merupakan

beberapa faktor Deforestasi. Kegiatan tersebut berdampak pada sosial ekonomi bagi masyarakat yang sangat bergantung dengan hasil alam atau hutan, dan dapat menyebabkan timbulnya kerugian yang besar yakni bagi seluruh masyarakat maupun negara, karena perubahan lahan hutan tersebut menyebabkan terganggunya keadaan lingkungan seperti bencana alam, kepunahan flora dan fauna, pemanasan global dan perubahan iklim.

Dalam konteks kajian tentang Deforestasi, penulis terinspirasi ketika sedang membaca sebuah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Negara Riset dan Teknologi tahun 2009 yang berjudul "Indonesia Diantara Berkah dan Musibah". Pada saat membaca, kilas balik sebuah memori pada saat kunjungan ke Kalimantan 2016/2017 yang penulis rasakan. Kalimantan adalah salah satu pulau di Indonesia yang memiliki kawasan hutan yang sangat luas, pada saat penulis berkunjung ke Kalimantan untuk bersilaturahmi ke rumah keluarga, penulis melihat beberapa berita tentang kebakaran hutan yang terjadi dari dampak deforestasi. Maka dari itu, penulis segera menghubungi saudara yang tinggal di daerah Pontianak Kalimantan Barat untuk bertanya kabar dan suasana di daerah tempat tinggalnya yang sering terjadi kebakaran hutan akibat dari deforestasi. Menurutnya, kebakaran hutan akibat dari deforestasi masih sering terjadi di daerahnya, bahkan baru-baru ini terjadi dan memberikan dampak negatif di lingkungan sekitarnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Indonesia dikenal dengan nama resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berada di kawasan Asia Tenggara. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah sebesar 1.904.569 km<sup>2</sup>, serta negara dengan pulau terbanyak ke-6 di dunia dengan jumlah 17.504 pulau. Indonesia juga menjadi negara berpenduduk terbanyak ke-4 di dunia dengan penduduk mencapai 277.749.853 jiwa pada tahun 2022. Dengan wilayahnya yang sangat luas, Indonesia dikenal dengan kekayaan budaya, etnis, dan alam yang sangat beragam. Dalam dunia Internasional, Indonesia dikenal dengan sebutan paru-paru dunia karena luas wilayahnya yang membuat Indonesia memiliki banyak hutan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke.

Hutan adalah sebuah ekosistem terestrial yang sebagian besar ditumbuhi oleh pepohonan,

mendominasi hampir seluruh permukaan daratan di bumi, menjadi habitat bagi 80% jenis satwa dan tumbuhan, menyuplai makhluk hidup dengan air bersih dan udara segar, dan menjaga iklim dan temperatur bumi tetap stabil. Sekitar 75% produksi primer bruto biosfer bumi dihasilkan dari hutan, dimana hal tersebut sangat berdampak pada kelangsungan kehidupan di seluruh permukaan bumi. Hutan juga mengandung 80% biomassa tanaman di bumi. Selain itu, setidaknya ada 21,9 gigaton karbon sebagai hasil dari produksi primer yang mampu diberikan oleh hutan tropis per tahunnya. Hutan sebagai sebuah ekosistem alami yang menyediakan banyak sumber daya alamnya, tentu membawa banyak manfaat baik bagi setiap kehidupan di muka bumi. Tidak hanya manusia saja, bahkan hewan dan tumbuhan itu sendiri juga saling menghasilkan sebuah sistem simbiosis mutualisme yang menguntungkan satu sama lain. Banyaknya kasus-kasus yang terjadi di hutan Indonesia menyebabkan terjadinya Deforestasi yang dapat diartikan secara kuantitatif yaitu pengurangan tutupan tajuk pohon menjadi kurang dari ambang minimum sebesar 10% untuk jangka panjang dengan tinggi pohon minimum 5 m pada areal seluas minimum 0,5 HA. Secara sederhana Deforestasi juga diartikan sebagai perubahan tutupan suatu wilayah dari berhutan menjadi tidak berhutan, dari suatu wilayah yang sebelumnya memiliki bertajuk berupa hutan menjadi bukan hutan. Definisi tersebut diperkuat dengan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2009 tentang Tata Cara Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan yang menyatakan secara tegas bahwa deforestasi adalah perubahan secara permanen areal hutan menjadi tidak berhutan yang disebabkan oleh kegiatan manusia. Potensi deforestasi terjadi pada hutan yang berada di areal dengan intensitas tinggi atau berbatasan langsung dengan kegiatan manusia. Hilangnya tutupan lahan atau pengurangan secara kuantitatif sangat berhubungan erat dengan aktivitas manusia atau adanya gangguan alam. Diantara bentuk yang sering terjadi yaitu pembukaan area lahan kehutanan yang dikonversi untuk lahan pertanian, penggembalaan, transmigrasi, dan sebagainya. Angka deforestasi yang tinggi setiap tahunnya akan menyebabkan hilangnya lahan hutan secara besar-besaran. Akibat dari kehilangan lahan hutan yang berdampak negatif pada keberlanjutan lingkungan maupun kehidupan sosial. Beberapa penyebab Deforestasi yang umum dijumpai di Indonesia adalah

kebakaran hutan, pembukaan lahan perkebunan, program transmigrasi, pertambangan dan penebangan sumber daya alam.

Deforestasi menimbulkan dampak yang sangat serius baik pada tingkat nasional maupun tingkat internasional. World Wildlife Fund menyatakan dari total luas hutan Kalimantan hanya tersisa 71% pada tahun 2005 dan 55% pada tahun 2015, hal ini disebabkan oleh Deforestasi. Laju deforestasi yang begitu cepat membuat Indonesia mendapat gelar "Laju Kerusakan Hutan Tercepat di Dunia" menurut Guinness Book Of The Record pada tahun 2007. Menurut data Global Forest Watch, Kalimantan Barat menjadi provinsi di Kalimantan yang paling banyak kehilangan luas tutupan pohon dengan luas 3,58 juta HA dalam periode 2001-2020, Kalimantan Tengah 3,47 juta HA, Kalimantan Timur 3,46 HA, dan Kalimantan Selatan 815 ribu HA. Maraknya Deforestasi menyebabkan habitat bermacam spesies hewan dan tumbuhan yang tinggal di dalam hutan rusak dan lenyap. Pada pembahasan kali ini, penulis akan membahas dan menciptakan karya yang mengacu pada dampak deforestasi pada orang utan Kalimantan. Laju deforestasi di Indonesia yang begitu pesat khususnya di wilayah Kalimantan menjadi ancaman serius bagi flora dan fauna langka, khususnya orang utan Kalimantan. Orang utan Kalimantan merupakan satwa endemik yang hidup di daerah hutan hujan tropis di pulau Kalimantan yang populasinya paling sedikit dan mengalami ancaman kepunahan, spesies ini merupakan spesies kera terbesar kedua di dunia setelah gorila, orang utan Kalimantan juga merupakan hewan penghuni pohon terbesar di Bumi, estimasi populasi orang utan Kalimantan pada tahun 1973 sebanyak 288.500. Pada tahun 1994, International Union for Conservation of Nature menyatakan bahwa orang utan Kalimantan berstatus 'sangat terancam punah'. Ancaman kepunahan orang utan Kalimantan berawal dari perburuan sejak ratusan tahun lalu, namun kini banyak disebabkan oleh Deforestasi masif dan perubahan iklim. Pada tahun 2016, International Union for Conservation of Nature dalam Red Data List tahun 2016 mengubah status orang utan Kalimantan menjadi 'level kritis'. Pada tahun 2023, Program Development and Planning Borneo Orangutan Survival menyatakan bahwa populasi orang utan Kalimantan saat ini berkisar 57.350 yang tersebar di 16 juta HA areal hutan.

## METODE

Metode dibuat dengan cara teknis yang menggambarkan penyelesaian pekerjaan dengan cara sistematis dari awal hingga akhir yang meliputi bagian tahapan maupun urutan pekerjaan utama dan bagian cara kerjanya dari masing-masing pekerjaan utama yang mampu dipertanggung jawabkan secara teknis, tahapan-tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Exploration (Eksplorasi)

Secara umum proses ini merupakan tahap penjelajahan atau pencarian baik berupa visual, konseptual, dan latar belakang history yang bertujuan untuk menemukan sesuatu dasar maupun penunjang dari proses penciptaan sebuah ide dasar karya seni. Eksplorasi juga merupakan serangkaian dari kegiatan berkesenian, hal tersebut berdasar pada pencapaian kepuasan batin seseorang dalam proses penggalian objek maupun puncak pemikiran yang klimaks dalam menuangkan ide yang berupa karya seni. Dalam proses eksplorasi ide, penulis melihat dan mengamati secara tidak langsung melalui media sosial maupun wawancara terkait kasus deforestasi yang berdampak pada orang utan Kalimantan. Pengamatan tersebut dilakukan guna memahami lebih dalam terkait objek visual dan mencapai kepuasan tersendiri dalam proses penggalian visual agar menunjang gairah pada proses penciptaan karya seni lukis.

### 2. Improvisation atau Experimentation (Improvisasi atau Eksperimentasi)

Tahap ini merupakan tahap dimana penekanannya lebih pada eksperimentasi medium seperti material, teknik, dan alat yang akan digunakan, eksplorasi visual dalam bentuk sket dan pengorganisasian elemen rupa pembentuk nilai estetik karya. Percobaan dengan berbagai macam seleksi material dilakukan guna menghasilkan penemuan bentuk-bentuk artistik yang terkadang muncul dari alam bawah sadar karena dalam tahap eksperimentasi terdapat kebebasan yang besar. Eksperimen sendiri merupakan tahapan uji coba dalam upaya menuangkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya. Eksperimen tersebut penulis muat dalam bentuk sketsa, bloking,

menggabungkan bahan, dan uji coba teknik seperti teknik basah, kolase, kerok, dan lain sebagainya.

### 3. Forming (Pembentukan atau Perwujudan)

Tahap ini adalah penyatuan berbagai unsur atau elemen pembentuk suatu karya, yaitu berupa garis, warna bentuk, komposisi, ruang, dan tekstur. Tahap ini merupakan proses penyusunan dengan menggabungkan visual-visual yang dihasilkan dari berbagai percobaan yang berdasar atas pertimbangan kesatuan (unity), kerumitan (complexity), kesungguhan (intensity), sebagai syarat dari karya seni yang disebut indah. Tahap pembentukan dalam penciptaan ini dilakukan dengan merespon efek-efek yang muncul pada saat tahap eksperimentasi, terkadang terjadi perubahan pemikiran terhadap rancangan sketsa sebelumnya karena dalam proses kreatif pasti akan melibatkan intuisi dan alam bawah sadar untuk menciptakan sesuatu yang baru terhadap berbagai aspek dengan pengalaman estetik dan artistik yang ada dalam diri penulis. Aspek-aspek yang dimaksud adalah hal-hal yang menyangkut pengolahan komposisi, pewarnaan, pengaplikasian tekstur dan teknik sehingga ekspresi estetik serta artistik dapat dielaborasi secara optimal.



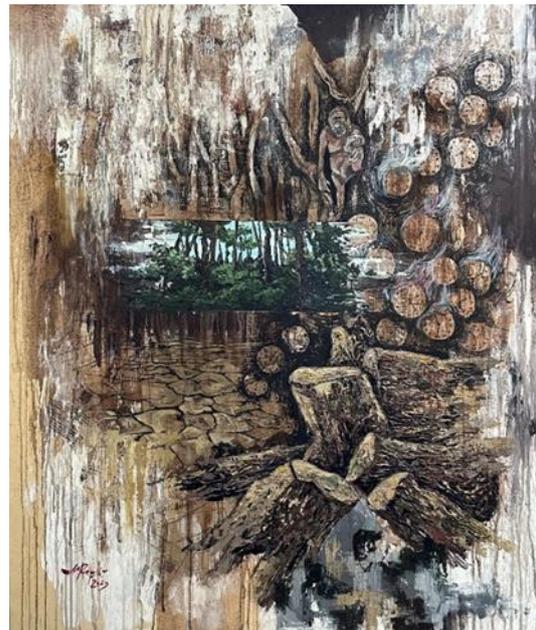
**Gambar 1.** Sketsa  
(Sumber Gambar: Rafli Nataprawira, 2023)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**



**Gambar 2.** Foto Karya 1, *Don't Take My Home, Mix Media on Canvas, 115 x 115*  
(Sumber Gambar: Rafli Nataprawira, 2023)

Deskripsi : Karya terkait dampak deforestasi yang menampilkan visual tangan rakasa sebagai representasi tentang perampasan atau pengalihan lahan hutan menjadi non-hutan. Kasus deforesasi menimbulkan dampak negatif yang divisualkan oleh Orang Utan Kalimantan sebagai representasi dari satwa Indonesia yang terancam punah akibat dari dampak deforestasi yang marak terjadi sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu akan menghancurkan habitatnya.



**Gambar 3.** Foto Karya 2, *Deforestation, Mix Media on Canvas, 100 x 120*  
(Sumber Gambar: Rafli Nataprawira, 2023)

Deskripsi : Mengalami deforestasi, seiring berjalannya waktu pepohonan rindang nan asri yang tumbuh di hutan sebagai paru-paru dunia penghasil oksigen sedikit demi sedikit secara perlahan mulai di tebang dan berjatuhuan mengakibatkan hutan menjadi gundul. Hutan gundul sangat berdampak bagi keberlangsungan hidup satwa-satwa seperti Orang Utan Kalimantan yang sudah menyandang status kritis dari International Union for Consevation of Nature.



**Gambar 4.** Foto Karya 3, *HELP US! #1 Mix Media on Canvas, 100 x 120*  
(Sumber Gambar: Rafli Nataprawira, 2023)

Deskripsi karya : Maraknya kasus deforestasi yang menyebabkan Orang Utan Kalimantan menyandang status kritis dari International Union for Conservation of Nature menjadi hal yang menakutkan bagi anak-anak yang takut kehilangan induknya, begitupun sebaliknya.



**Gambar 5.** Foto Karya 4, *Everything Has Changed*  
*Mix Media on Canvas, 100 x 120*  
 (Sumber Gambar: Rafli Nataprawira, 2023)

Deskripsi karya : Merenung dan menangis, akibat dari dampak deforestasi yang terjadi secara terus-menerus membuat Orang Utan Kalimantan bersedih melihat kondisi habitatnya tidak seperti dahulu kala yang rindang nan asri.



**Gambar 6.** Foto Karya 5, *HELP US! #2*  
*Mix Media on Canvas, 100 x 120*  
 (Sumber Gambar: Rafli Nataprawira, 2023)

Deskripsi karya : Kerusakan ekosistem hutan yang diakibatkan oleh deforestasi menyebabkan seekor Orang Utan Kalimantan muak dengan kondisi seperti ini terus-menerus sehingga satwa ini terlihat menyuarakan suara hatinya yang ingin meminta pertolongan agar habitatnya bisa kembali seperti dahulu kala.



**Gambar 7.** Foto Karya 6, *The End (?)*  
*Mix Media on Canvas, 120 x 120*  
 (Sumber Gambar: Rafli Nataprawira, 2023)

Deskripsi karya : Hutan gundul, kebakaran hutan, kekeringan, kepunahan flora dan fauna adalah gambaran akhir dampak deforestasi di masa depan. Bukan tidak mungkin hutan rindang nan asri rusak jika deforestasi terjadi secara terus-menerus.

## KESIMPULAN

Karya seni tercipta dari proses pengolahan, pemikiran, dan perasaan. Ide dalam menciptakan sebuah karya seni bisa didapatkan ketika mengamati dan meriset hal-hal sederhana yang pernah dialami, salah satunya adalah dengan mengamati kejadian-kejadian yang pernah penulis ketika berkunjung ke Kalimantan yaitu kasus Deforestasi. Pemilihan terkait visual Orang Utan Kalimantan pada penciptaan karya seni lukis ini merepresentasikan terkait Dampak dari Deforestasi yang dituangkan melalui 6 (enam) karya seni pada kanvas. Material yang digunakan yaitu kolase berbagai macam kertas yang ditempel

menggunakan lem putih, kopi, cat akrilik, charcoal, oil pastel, di atas kanvas. Sedangkan teknik yang digunakan yaitu, teknik kolase, roll, plakat dan lelehan cat. Material dan teknik ini digunakan pada proses penciptaan dengan menggunakan metode Alma M. Hawkins yaitu, eksplorasi, eksperimentasi, dan perwujudan. Penciptaan karya seni lukis dari Dampak Deforestasi Sebagai Ide Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis diharapkan mampu menjadi gambaran bagi masyarakat terkait buruknya Dampak Deforestasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afrillia, D. (2021, December 3). Orangutan Kalimantan Terancam Punah, Perlindungan Apa yang Bisa Dilakukan?. From Good News From Indonesia: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/12/03/orangutan-kalimantan-terancam-punah-perlindungan-apa-yang-bisa-dilakukan>
- Asmara, C. G. (2022, February 24). Benarkah Populasi Orang Utan Terancam Karena IKN Nusantara. From CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/202204100345-4-317891/benarkah-populasi-orang-utan-terancam-karena-ikn-nusantara#:~:text=Dalam%20satu%20abad%20terakhir%20total,populasinya%20mencapai%2057.350%20orang%20utan>
- Bagaskara. (2021, June 17). Hutan Adalah: Pengertian, Jenis, Ciri, sampai Manfaatnya. Retrieved from Mutu International: <https://mutucertification.com/pengertian-hutan-adalah-serta-jenis-cirinya/>
- Badriya, Y. (2013) Pengertian Estetika Menurut Para Ahli Beserta Penjelasan. From [ilmuseni.com](http://ilmuseni.com): <https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-estetikamenurut-para-ahli>
- DW Made for minds. (2017, July 6). Kalimantan Bakal Kehilangan 75 Persen Hutan Pada 2020. From DW Made for minds: <https://www.dw.com/id/wwf-kalimantan-bakal-kehilangan-75-persen-hutan-pada-2020/a-39124270#:~:text=Dari%20sekitar%2074%20juta%20hektar,sepertiga%20luas%20hutan%20yang%20tersisa>
- Editor [lindungihutan.com](http://lindungihutan.com). (2021, December 10). 9 Dampak Kerusakan Hutan bagi Manusia (Update 2022). From [lindungihutan.com](http://lindungihutan.com): <https://lindungihutan.com/blog/9-dampak-kerusakan-hutan-bagi-manusia/#:~:text=Kegiatan%20deforestasi%20dan%20pembukaan%20hutan,partike%20tanah%20menuju%20ke%20laut>
- Ellyvon, Pranita., Putri Gloria, S. (2020, August 21). Berstatus Terancam Punah, Begini Kondisi Orangutan Indonesia Saat Ini. From [Kompas.com](http://Kompas.com): <https://www.kompas.com/sains/read/2020/08/21/090724423/berstatus-terancam-punah-begini-kondisi-orangutan-indonesia-saat-ini?page=all>
- Farida, I. (2022, April 28). Kondisi Deforestasi Hutan Kalimantan. From Media Indonesia: <https://epaper.mediaindonesia.com/detail/kondisi-deforestasi-hutan-kalimantan>
- Kartika, D.S. (2004) Seni Rupa Modern. Bandung: Rekaya Sains
- Maps, G. (n.d.). iAuArt Studio. From Google Maps: [https://maps.app.goo.gl/hwE7RZTbJhefoSRk9?g\\_st=iw](https://maps.app.goo.gl/hwE7RZTbJhefoSRk9?g_st=iw)
- Marianto, M.D. (2017) Seni & Daya Hidup dalam Perspektif Quantum. 1st edn. ISI Yogyakarta: Scritto Books dan BP ISI Yogyakarta
- Pro Fauna. (2023). Tentang Hutan Kalimantan. From Pro Fauna: <https://www.profauna.net/id/kampanye-hutan/hutan-kalimantan/tentang-hutan-kalimantan#:~:text=Pulau%20Kalimantan%20adalah%20salah%20satu,sekitar%201%2023%20juta%20hektare>
- R, R. (n.d.). Hutan : Pengertian, Jenis-Jenis, dan Manfaatnya. From Gramedia: <https://gramedia.com/literasi/hutan/>
- Puspa, A. (2022, August 4). Akibat Deforestasi, 26 Ribu Orangutan Kalimantan Terancam Kehilangan Habitatnya di 2030. From Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/humaniora/512290/akibat-deforestasi-26-ribu-orangutan-kalimantan-terancam-kehilangan-habitatnya-di-2030>
- Sudarmaji, T., A.D. and Wahono, S.W. (1985) Apresiasi Seni. Jakarta: Pasar Seni
- Sugiharto, B. (2013) UNTUK APA SENI? MATAHARI. From Seri Buku Humaniora UNPAR: <http://www.pustakamatahari.co.id>
- Susanto, M. (2011) Diksi Seni Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa.

- Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Djagad Art House
- Utami, S. N. (2022, September 14). Dampak Kebakaran Hutan bagi Lingkungan dan Manusia. From Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/14/093000069/dampak-kebakaran-hutan-bagi-lingkungan-dan-manusia?page=all#:~:text=Kebakaran%20hutan%20yang%20tidak%20terkendali,m ati%20karena%20api%20dan%20asap>
- Wikipedia. (2023, December 26). Indonesia. From Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>
- Wikipedia. (2023, December 26). Indonesia. From Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>
- Wikipedia. (2023, February 5). Deforestasi. From Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Deforestasi>
- Yudha, I.M.B. (2010) Metode Proses Penciptaan Simbolisasi Bentuk Dalam Ruang Imaji Rupa, p. 5.
- Salsabil Samman, Nauval (21th), Mahasiswa, Wawancara tanggal 20 September 2023 via googlemeet.